



Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Sektor Energi

Hafshah Ariibah Zahra' Dwiputri Syechbudhiansyah, Mirza Hedismarlina Yuneline
Universitas Ekuitas Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i3.3976>

*Correspondence: Hafshah Ariibah
Zahra' Dwiputri Syechbudhiansyah
Email: hafshah.zahra17@gmail.com

Received: 31-01-2026

Accepted: 26-02-2026

Published: 14-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Indeks saham sektor energi Indonesia mengalami kenaikan sebesar lebih dari 100% sejak tahun 2021 sampai tahun 2024. Fenomena lain yang terjadi adalah kesadaran masyarakat dunia mengenai peningkatan pemanasan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dari sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2024. Variabel independen yang digunakan adalah Pengungkapan Emisi Karbon dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Saham. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis dengan SPSS 25. Hasil menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon yang mengalami peningkatan tidak direspon positif oleh investor melalui harga saham. Begitupun dengan Ukuran Perusahaan dimana kenaikan yang terjadi pada total aset tidak berdampak pada kenaikan harga saham.

Kata kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Kinerja Saham.

Abstack: The stock index of Indonesia's energy sector increased by more than 100% from 2021 to 2024. Another phenomenon observed is the growing global awareness of increasing global warming. This study aims to analyze the effect of Carbon Emission Disclosure and Firm Size on Stock Performance. The population in this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. The independent variables used are Carbon Emission Disclosure and Firm Size, while the dependent variable is Stock Performance. Multiple linear regression analysis was employed as the analytical method using SPSS 25. The results show that the increase in Carbon Emission Disclosure is not positively responded to by investors through stock prices. Similarly, Firm Size, indicated by an increase in total assets, does not lead to an increase in stock prices.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Firm Size, Stock Performance

Pendahuluan

Sektor energi memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian serta aktivitas masyarakat saat ini. Sektor tersebut berperan dalam berbagai aspek, mulai dari memproduksi sampai mendistribusikan energi kepada masyarakat seperti minyak, listrik, dan gas. Menurut data dari *Renewable Energy Policy Network for the 21st Century* (REN21), pemenuhan kebutuhan listrik masyarakat global per tahun 2024 masih didominasi oleh

bahan bakar fosil. Meski demikian, energi terbarukan juga menunjukkan peningkatan produksi selama 10 tahun terakhir.

Melalui S&P *World Energy (Sector) Index* yang merupakan indeks saham berisikan perusahaan energi dengan kapitalisasi besar dan menengah di negara maju, dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham dari perusahaan energi global menunjukkan penurunan yang cukup tajam di awal tahun 2020 kemudian mulai naik kembali di tahun 2021.



Gambar 1. Pergerakan S&P World Energy (Sector) Index

Sumber: *spglobal.com*, 2025

Berbeda dengan indeks dari perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan, yaitu S&P *Global Clean Energy Transition Index* (sebelumnya S&P *Global Clean Energy Index*). Indeks tersebut menunjukkan bahwa industri energi terbarukan justru mencatat pergerakan harga yang berbeda. Pada awal tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2021, pergerakan harga indeks terus menunjukkan kenaikan. Namun setelahnya, harga turun sampai akhir tahun 2024.



Gambar 2. Pergerakan S&P Global Clean Energy Transition Index

Sumber: *investing.com*, 2025

Di Indonesia pada tahun 2021 sampai tahun 2024, harga saham sektor energi melalui indeks sektoral IDXENERGY menunjukkan tren kenaikan. Dilihat dari *closing price* tahunannya, kenaikan yang terjadi selama 4 tahun tersebut mencapai 136%. Menurut data dari IDN *Financials* dalam *website* resminya, sektor energi di Indonesia didominasi oleh perusahaan yang bergerak di industri minyak dan gas, batu bara, serta pendukung minyak, gas, dan batu bara. Adapun perusahaan yang masuk dalam industri energi alternatif hanya sebesar 2,25% dari total perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

Data-data di atas menunjukkan bahwa saham dari perusahaan sektor energi memiliki daya tarik yang kuat di mata investor, menunjukkan kepercayaan investor akan prospek usaha dari sektor tersebut. Permasalahan yang kemudian hadir adalah berkaitan dengan kinerja lingkungan. Beberapa tahun ini, dunia dihadapkan pada permasalahan iklim seperti pemanasan global yang peningkatannya semakin cepat. Pemanasan global sendiri dipengaruhi oleh emisi gas rumah kaca yang dilepaskan ke atmosfer. Menurut Pristiandaru (2024) dalam berita Kompas menyebutkan bahwa sebagaimana diungkapkan oleh *Our World In Data*, pada tahun 2020 sektor yang memimpin dalam penyumbang emisi terbesar dunia adalah sektor energi dengan emisi yang dikeluarkan sebesar 73,2%. Maka apakah yang menjadikan saham di sektor energi tetap menarik bagi investor sehingga terus mencatat kenaikan?

Jika didasarkan pada *signaling theory*, laporan mengenai pengungkapan emisi karbon dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan mulai memerhatikan aspek kinerja lingkungannya sehingga target penurunan emisi yang dimiliki pemerintah Indonesia bahkan target global dapat tercapai. Penelitian yang sudah ada sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang cukup bervariasi. Penelitian pertama menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Carbon Emission Disclosure* atau CED terhadap pengembalian saham (Cahyadi & Sitinjak, 2022). Dimana ketika pengungkapan emisi karbon memiliki kualitas yang baik, hal tersebut direspon positif oleh investor melalui peningkatan kinerja saham perusahaan. Kesimpulan yang sama juga dimiliki oleh penelitian milik Halim & Yasa (2025). Sedangkan pada penelitian lain ditemukan hasil bahwa CED tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham (Sarvasti & Widoretno, 2024) yang mendukung penelitian sebelumnya dengan hasil marginal ke negatif tidak signifikan antara emisi saat ini terhadap *return* saat ini (Giansante dkk., 2023).

Hal lain yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor adalah informasi mengenai aset perusahaan. Aset perusahaan yang besar dapat menjadi indikasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja saham pun memiliki hasil yang berbeda. Kesimpulan pertama adalah terdapat pengaruh negatif antara ukuran

perusahaan dengan pengembalian saham (Chabachib dkk., 2020). Temuan yang sama juga didapat dari penelitian pada perusahaan di Pakistan oleh Farhan & Sharif (2021). Kesimpulan kedua adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham (Naibaho dkk., 2023). Temuan tersebut selaras dengan Jesika dkk. (2023). Dan kesimpulan terakhir adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif atas pengembalian saham (Kuroki dkk., 2023) yang kemudian didukung oleh penelitian milik Lalu dkk. (2024).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif verifikatif. Data penelitian yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan didapat dari *website* masing-masing perusahaan sampel atau *website* resmi BEI. Adapun *website investing.com* dan *tradingview.com* digunakan untuk mendapatkan data terkait harga saham penutupan tahunan perusahaan sampel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai bagian dari sektor energi BEI selama periode 2021-2024. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	89
2.	IPO maksimal di tahun 2020	(23)
3.	Tidak suspensi atau delisting dari BEI selama 2021-2024	(7)
4.	Mempublikasikan laporan tahunan selama 2021-2024 secara lengkap	(3)
5.	Menuliskan laporan keuangan dalam rupiah	(39)
6.	Mempublikasikan laporan keberlanjutan selama 2021-2024	(4)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		13
Total Sampel Penelitian (13 x 4 tahun)		52

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Variabel Penelitian

Kinerja Saham

Kinerja Saham diukur dengan menghitung *stock return*. Yang dimaksud dengan *stock return* atau tingkat pengembalian saham menurut Jogiyanto dalam Permana dkk. (2022) adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. Pengembalian tersebut dapat

berupa realisasi pengembalian (sudah terjadi) atau ekspektasi pengembalian (harapan). Rumusnya adalah:

$$\text{Stock Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan Emisi Karbon diukur dengan menggunakan *Carbon Emission Disclosure Checklist* yang terdiri dari 18 item dengan 5 kategori utama dari Choi dkk. (2013), yaitu:

1. CC – *Climate Change: Risks and Opportunities* (risiko dan peluang perubahan iklim), terdiri dari 2 item.
2. GHG – *Green House Gas Emissions Accounting* (pencatatan emisi gas rumah kaca), terdiri dari 7 item.
3. EC – *Energy Consumption Accounting* (pencatatan konsumsi energi), terdiri dari 3 item.
4. RC – *Green House Reduction and Cost* (upaya pengurangan dan biaya emisi gas rumah kaca), terdiri dari 4 item.
5. ACC – *Carbon Emission Accountability* (akuntabilitas emisi karbon), terdiri dari 2 item.

Adapun rumus perhitungannya (Maryanti dkk., 2025) adalah:

$$CED = \frac{(\sum di)}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

CED = *Carbon Emission Disclosure*

$\sum di$ = total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan dalam satu periode

M = total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan ukurannya, perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, atau perusahaan kecil. Christavera dan Jonnardi dalam Aliana (2024) mengatakan bahwa indikator ini dapat diukur melalui beberapa aspek, seperti nilai total aset perusahaan, logaritma natural total aset, dan harga pasar saham. Adapun rumus dengan menggunakan logaritma natural adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

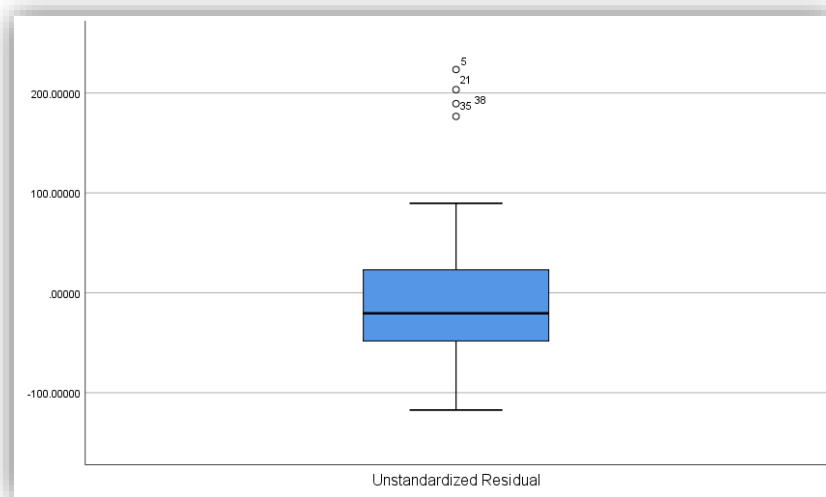
Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov sebelum Eliminasi *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	74.26110549
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.083
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan menjadikan data tersebut tidak berdistribusi normal. Peneliti kemudian melakukan identifikasi *outlier* menggunakan *box-plot*. Adapun *outlier* menurut Ghozali (2021:52) adalah kasus atau data dengan karakteristik unik yang jelas sangat berbeda dari pengamatan lainnya serta hadir dalam bentuk nilai ekstrim untuk satu variabel atau variabel kombinasi. Hasil menunjukkan, terdapat 4 baris data yang memiliki nilai residual di luar area *box-plot*, yaitu baris ke-5, 21, 35, dan 38 yang selanjutnya dieliminasi dari pengujian ke depannya.



Gambar 3. Hasil Identifikasi *Outlier* dengan *Box-plot*

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Sampel berkurang sebanyak 8%. Uji normalitas dilakukan kembali dengan total sampel yang digunakan adalah 48.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov setelah Eliminasi *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-16.5128863
	Std. Deviation	48.35310518
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.040
	Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menjadi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil pengujian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF	
							B
1	(Constant)	-19.198	143.130	-.047	-.134	.894	
	CARBON EMISSION DISCLOSURE	-.087	.330	-.047	.263	.794	.699 1.43 1
	FIRM SIZE	1.123	5.303	.038	.212	.833	.699 1.43 1

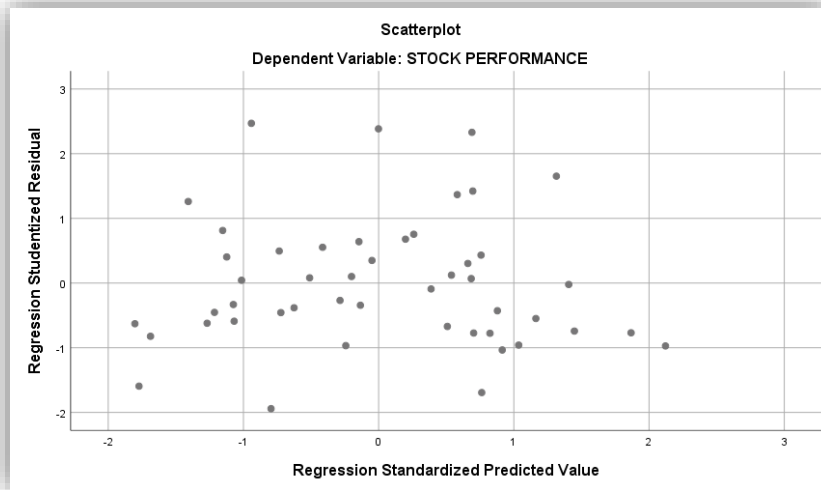
a. Dependent Variable: STOCK PERFORMANCE

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Tabel di atas menunjukkan, kedua variabel penelitian memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai ketidaksamaan varian *residual* pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dilakukan dengan menggunakan metode *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan *residualnya* (SRESID).



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *plot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, mengisyaratkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memastikan keberadaan korelasi pada model regresi. Jika ada korelasi, maka terdapat gejala autokorelasi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.041 ^a	.002	-.043	46.12618	1.905

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CARBON EMISSION DISCLOSURE

b. Dependent Variable: STOCK PERFORMANCE

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Dari hasil pengujian didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,905. Dengan tingkat signifikansi 5%, pada tabel Durbin-Watson didapat ($k = 2, n = 48$) nilai $dU = 1,6231$ dan nilai $4-dU = 2,3769$. Maka diperoleh nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,6231 < 1,905 < 2,3769$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-19.198	143.130		-.134	.894		
	CARBON EMISSION DISCLOSURE	-.087	.330	-.047	-.263	.794	.699	1.431
	FIRM SIZE	1.123	5.303	.038	.212	.833	.699	1.431

a. Dependent Variable: STOCK PERFORMANCE

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persamaan linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = -19,198 - 0,087(X1) + 1,123(X2)$$

a = -19,198 menunjukkan bahwa jika variabel *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Size* bernilai nol, maka nilai variabel *Stock Performance* adalah sebesar -19,198.

b₁ = -0,087 menunjukkan bahwa jika *Carbon Emission Disclosure* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan pada nilai *Stock Performance* sebesar -0,087, serta memperlihatkan pengaruh negatif X1 terhadap Y.

b₂ = 1,123 menunjukkan bahwa jika *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai *Stock Performance* sebesar 1,123, serta memperlihatkan pengaruh positif X2 terhadap Y.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *Adjusted R²* menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.041 ^a	.002	-.043	46.12618	1.905

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CARBON EMISSION DISCLOSURE

b. Dependent Variable: STOCK PERFORMANCE

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Variabel independen yang digunakan, yaitu *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Size*, tidak dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu *Stock*

Performance karena nilai *Adjusted R²* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,043 atau sebesar -4,3%.

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel di bawah, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,794 > 0,05 yang berarti bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Performance*. Adapun untuk variabel *Firm Size*, ditunjukkan oleh tabel di bawah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,833 > 0,05 yang berarti bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Performance*.

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19.198	143.130		-.134	.894		
CARBON EMISSION DISCLOSURE	-.087	.330	-.047	-.263	.794	.699	1.431
FIRM SIZE	1.123	5.303	.038	.212	.833	.699	1.431

a. Dependent Variable: STOCK PERFORMANCE

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

3. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel di bawah, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,963 > 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Size* secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Stock Performance*. Hal tersebut berarti kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen, yaitu *Stock Performance*.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.188	2	80.594	.038	.963 ^b
	Residual	95743.089	45	2127.624		
	Total	95904.277	47			

a. Dependent Variable: STOCK PERFORMANCE

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CARBON EMISSION DISCLOSURE

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kinerja Saham

Pada penelitian ini, hasil menunjukkan Pengungkapan Emisi Karbon tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Kinerja Saham yang dihitung dengan *Return Saham*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t yaitu sebesar $0,794 > 0,05$ dengan koefisien regresi negatif sebesar $-0,087$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Sarvasti & Widoretno (2024) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon tidak memberikan dampak signifikan pada *Return Saham*. Hal tersebut dapat disebabkan oleh investor yang lebih fokus pada faktor jangka pendek yang mana dapat secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan dan laba bersih. Safelia, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa diperlukan waktu yang lebih lama serta pengungkapan yang konsisten dilakukan sehingga investor dapat merespon dengan positif upaya tersebut melalui harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gunarso & Warastuti (2025) yang mengungkapkan Pengungkapan Emisi Karbon tidak memengaruhi imbal hasil saham. Dijelaskan bahwa untuk melakukan pengungkapan emisi karbon membutuhkan biaya yang tinggi karena memerlukan teknologi yang kompleks. Bertambahnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mengurangi laba bersih sehingga investor memandang hal tersebut tidaklah memberikan keuntungan.

Penelitian Asyari & Arieftiara (2022) menyimpulkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap reaksi investor. Pengungkapan yang masih bersifat sukarela ini menjadikan praktik pengungkapannya jarang dilakukan oleh perusahaan sehingga dampaknya dalam memprediksi *return* saham belum optimal (Sarvasti & Widoretno, 2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Saham

Pada penelitian ini, hasil menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Saham sebab nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,833$ dengan koefisien regresi positif sebesar $1,123$.

Hasil tersebut mendukung penelitian Naibaho dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Mengindikasikan bahwa investor tidak begitu mempertimbangkan ukuran perusahaan saat membuat keputusan investasi. Diungkapkan dalam penelitian tersebut bahwa efisiensi aset yang dimiliki akan bergantung pada manajemen aset perusahaan sebab jika tidak digunakan semaksimal mungkin, laba yang diperoleh perusahaan juga tidak akan optimal. Dijelaskan juga oleh Jesika dkk. (2023) bahwa ketika perolehan laba perusahaan tidak optimal, daya tarik investor terhadap saham perusahaan dapat menurun.

Penelitian Dewi dkk. (2024) menarik kesimpulan bahwasanya Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi reaksi investor atau pasar terhadap saham suatu perusahaan. Diungkapkan bahwa jika didasarkan pada prinsip *high risk high return*, maka investor akan lebih fokus pada potensi atau peluang pertumbuhan serta keuntungan yang dimiliki dibandingkan sekadar besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham sehingga kedua variabel independen tersebut tidak dapat memprediksi kenaikan atau penurunan yang akan terjadi pada variabel dependen. Tidak adanya pengaruh dari Pengungkapan Emisi Karbon dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti investor yang masih memprioritaskan faktor-faktor jangka pendek yang dapat secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan seperti pendapatan dan laba bersih sedangkan kinerja lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah terkait penurunan emisi karbon merupakan target jangka panjang yang hasilnya tidak dapat langsung terlihat. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pengungkapan juga terbilang besar karena memerlukan teknologi yang kompleks. Di samping itu, praktik pengungkapan yang masih bersifat sukarela menjadikan sebagian besar perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkannya secara lengkap atau bahkan tidak mengungkapkannya sama sekali. Selain itu, tidak adanya pengaruh dari Ukuran Perusahaan dapat disebabkan oleh investor yang tidak langsung mempertimbangkan besar atau kecilnya perusahaan tetapi lebih fokus pada pendapatan yang dipengaruhi oleh seberapa baik manajemen aset yang dijalankan oleh perusahaan karena aset berjumlah besar tidak otomatis memberikan penghasilan yang besar pula.

Penelitian selanjutnya disarankan dapat lebih memperluas cakupan analisis, seperti memasukkan variabel yang mengukur kinerja keuangan atau profitabilitas. Disarankan juga dapat memperluas cakupan sampel tidak hanya pada sektor energi namun juga sektor-sektor lain untuk mengukur apakah ada karakteristik tertentu dari masing-masing sektor yang dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aliana, A. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*.
- Asyari, S., & Arieftiara, D. (2022). Investors React to Disclosure of Carbon Emissions and Environmental Performance. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 59–76. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i1.13911>
- Cahyadi, A., & Sitinjak, E. L. M. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Tambah Ekonomi dan Pasar terhadap Imbal Hasil Saham. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 16–29. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1618>
- Chabachib, M., Setyaningrum, I., Hersugondo, H., Shaferi, I., & Pamungkas, I. D. (2020). Does Financial Performance Matter? Evidence on the Impact of Liquidity and Firm Size on Stock Return in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 546. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p546>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Dewi, A., Yuniati, N., Suhardjito, G., Atika, & Wulandari, S. (2024). The Effect of Carbon Emission Disclosure, Profitability, and Firm Size on Capital Market Reaction: A Moderation Study of Media Coverage. *Journal of Business and Management*, 11(2).

- Farhan, M., & Sharif, S. (2021). *The Effect of Size on Stock Returns in an Emerging Financial Exchange*. 11.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giansante, S., Fatouh, M., & Dove, N. (2023). Carbon Emissions Announcements and Market Returns. *Sustainability*, 15(13), 10385. <https://doi.org/10.3390/su151310385>
- Gunarso, A. V., & Warastuti, Y. (2025). *Rasio Keuangan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Return Saham*. 7.
- Halim, K. D., & Yasa, G. W. (2025). *The Influence of Profitability, Carbon Emission Disclosure, and Green Accounting on Stock Returns of Energy Sector Companies Listed on the IDX*.
- Jesika, M. K., Nasir, D., & Umbing, G. B. (2023). Effect of Environmental Accounting Disclosure, Firm Size, and Growth Opportunity on Stock Return: Empirical Evidence on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023, 13-14 September 2023, Bandar Lampung, Indonesia*. Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023, 13-14 September 2023, Bandar Lampung, Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.13-9-2023.2341201>
- Kuroni, W., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). *The Effect of Operating Cash Flow, Accounting Profit, and Company Size on Stock Returns in Manufacturing Companies in the Basic Material Sector Listed on the IDX in 2020-2021*. 3(1).
- Lalu, R. K., Suriyantari, E. P., & Artaningrum, R. G. (2024). *The Effect of Company Size and Profitability on Stock Return in Automotive and Components Manufacturing Companies*. 3.
- Maryanti, E., Biduri, S., & Sari, H. M. K. (2025). Carbon Emission Disclosure, Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja. *Owner*, 9(1), 290–302. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2484>
- Naibaho, C. T., Jamaluddin, Siregar, E., Laia, Y. O., Sihombing, Y. A., & Saputra, H. (2023). *Analisis Pengaruh Rasio Aktiivitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*.
- Permana, A., Nurpiana, I., Kosim, B., & Hidayat, R. (2022). Perbedaan Kinerja Saham Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *MOTIVASI*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4516>
- Pristiandaru, D. L. (2024, Mei 29). *Energi Kontributor Terbesar Emisi GRK Dunia, Capai 73,2 Persen*. <https://lestari.kompas.com/read/2024/05/29/160000686/energi-kontributor-terbesar-emisi-grk-dunia-capai-732-persen>
- Safelia, N., Haryadi, Arum, E. D. P., & Afrizal. (2020). Analysis of Carbon Emission Disclosure on Investor Reaction. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/RJFA/11-22-11>

Sarvasti, L. D., & Widoretno, A. A. (2024). Do Green Accounting and Carbon Emission Disclosure Affect Stock Return? *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 155–172. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.513>